

**KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT PANDANGAN  
SUFISTIK JALALUDDIN RAKHMAT**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Anton Wijaya  
NIM. 15510077

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1056/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT PANDANGAN SUFISTIK JALALUDDIN RAKHMAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANTON WIJAYA  
Nomor Induk Mahasiswa : 15510077  
Telah diujikan pada : Senin, 04 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 62c503cd83114

Ketua Sidang/Penguji I

Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 62c4ecd48589f

Penguji II

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 62c4f5a1d3de2

Penguji III

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.  
SIGNED



Valid ID: 62c642eac80f6

Yogyakarta, 04 Juli 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anton Wijaya  
NIM : 15510077  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat rumah : Desa Larangan Jambe RT 07 RW 02, Kecamatan Kertasemaya, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.  
Alamat di Yogyakarta : Jl. Kenari, Gg. Tanjung VI UH-II/308, Miliran Yogyakarta  
Telp./Hp. : 088229296904  
Judul : **Kebahagiaan Menurut Pandangan Sufistik Jalaluddin Rakhmat**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Juni 2022  
Yang menyatakan



**Anton Wijaya**  
**NIM. 1551007**



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Dosen : Novian Widiadharna, S. Fil., M.Hum.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
.....

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Lamp. : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Anton Wijaya  
NIM : 15510077  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul Skripsi : Kebahagiaan Menurut Pandangan Sufistik Jalaluddin Rakhmat

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 22 Juni 2022

Pembimbing

Novian Widiadharna S.Fil.,M.Hum.

NIP.197411142008011009

## ABSTRAK

Kebahagiaan merupakan tujuan hidup yang ingin dicapai oleh setiap insan manusia. Pada sejarahnya kebahagiaan selalu menjadi topik yang selalu dibahas dan dijadikan bahan perenungan oleh intelektual, seperti para filosof, sufi, dan intelektual lainnya. Kehidupan modern sedikit banyak mempengaruhi persepsi orang tentang kebahagiaan yang lebih bersifat materialistik. Tentu cara pandang tersebut telah mereduksi makna dari kebahagiaan itu sendiri. Maka dari itu sangatlah menarik mengkaji konsep kebahagiaan dengan sudut pandang yang berbeda, sudut pandang sufistik.

Tujuan penelitian ini berusaha mendeskripsikan konsep kebahagiaan menurut pandangan-pandangan sufi secara umum. Tetapi dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada konsep kebahagiaan menurut pandangan sufistik Jalaluddin Rakhmat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif kepustakaan. Metode deskripsi, interpretasi, dan analisis digunakan penulis untuk mengurai gagasan-gagasan tentang konsep kebahagiaan menurut sufi secara umum dan pandangan sufistik Jalaluddin Rakhmat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa konsep kebahagiaan sufistik memiliki makna dan nilai teosentris-filosofis. Kebahagiaan hanya bisa dirasakan oleh personal diri sufi yang melakukan perjalanan spritualitas. Sedangkan konsep kebahagiaan menurut Jalaluddin Rakhmat memiliki makna dan nilai filosofis-antroposentris. Kebahagiaan bisa diejawantahkan atau berbagi kebahagiaan kepada orang lain sebagai bentuk perwujudan dari perjalanan spritualitas.

**Kata Kunci:** *Kebahagiaan, Sufistik, Jalaluddin Rakhmat.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

**“BAHAGIAKAN DIRIMU SENDIRI AGAR KITA BISA  
MEMBAHAGIAKAN ORANG LAIN”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Dengan tulus skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ Bapak saya H. Jaeni dan Ibu saya Hj. Maemanah yang senantiasa tulus mendoakan anaknya agar dipermudah segala urusannya, dengan tanpa mengenal lelah memberikan dukungan dan semangat yang tak terhingga. Serta teruntuk kakak saya Naibin S.Pd.I.,M.Ag., Tuhaebah, dan adik saya Mas'aril yang selalu ada untuk mendoakan dan memberikan spirit motivasi yang luar biasa.
- ❖ Rina Aviani S.H, *support system* handal yang selalu ada di saat penulis sedang terinfeksi penyakit malas dan sejenisnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur bagi Allah SWT atas segala nikmat iman dan Islam, serta yang telah menganugrahkan hal terindah berupa akal dan pikiran dalam kehidupan manusia ini, sehingga ia dapat berpikir dan menimbang perbuatan yang baik dan buruk. Berkat pertolongan-Nya juga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beriring salam dilimpahkan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW, sang revolusioner dahsyat yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga zaman benderang seperti saat ini dengan semesta ilmu pengetahuan yang kapan dan dimana pun kita bisa mempelajarinya dengan bebas-sebebasnya. Semoga diri kita bagian dari orang yang menerima syafaatnya di akhir zaman nanti. Amin.

Tidak bisa dinafikkan dalam prosesnya penulis seringkali menemukan kendala yang terkadang membuat *bad mood* atau rasa kurang bergairah dalam menulis skripsi sehingga sering menunda-nunda yang mengakibatkan lama dalam menyelesaikan, oleh karena itu di sini pentingnya sikap serius dan konsisten dalam menulis skripsi agar bisa mencapai hasil yang baik dan maksud, tentunya tepat waktu juga. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul **Kebahagiaan Menurut Pandangan Sufistik Jalaluddin Rakhmat** tidak semata-mata hasil *struggle* dari penulis sendiri melainkan melibatkan berbagai pihak yang mendukung dan memberikan bantuan. Dalam hal ini dengan penuh ketawadhuan dari penulis ingin mengungkapkan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua, Kakak dan Adik, atas do'a, nasihat, cinta dan motivasi, serta dukungan moral maupun materil yang hingga saat ini penulis sendiri masih sangat bisa merasakan kehangatannya.
2. Semua sahabat dan teman-teman satu perjuangan di Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2015 (DURI 21) yang selama ini menjadi *partner* diskusi bertukar pikiran, pengkritik positif yang membangun, juga yang selalu memberikan suntikan semangat kepada penulis.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Ketua program studi Aqidah dan Filsafat Islam yakni Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.
6. Bapak Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan masukan dengan sabar dan penuh keikhlasan kepada penulis baik dari tekik kepenulisan skripsi maupun secara teoritik.
7. Bapak Dr. H.Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat baik untuk skripsi penulis.
8. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A selaku Dosen Penguji III yang telah memberikan banyak kritik, masukan dan saran demi kebaikan skripsi penulis.
9. Segenap Dosen Akademik dan Staf program studi Aqidah dan Filsafat Islam, juga semua civitas UIN Sunan Kalijaga baik yang terlibat aktif

maupun pasif dengan penulis, tentunya di sini tidak dapat disebutkan satu-persatu.

10. Rekan kerja dalam organisasi baik intra kampus, ekstra kampus, maupun organ kedaerahan yang selama ini sudah berproses bersama dalam menciptakan ruang-ruang diskusi selain di kelas.

Berkat bantuan dan dukungan beberapa pihak tersebut di atas, skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Namun penulis sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membuka pintu selebar-lebarnya untuk dikritik, dikasih saran dan masukan, tentunya juga dikoreksi guna menjadi karya skripsi yang lebih baik lagi.

Yogyakarta, 17 Juni 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Penulis  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                       | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>           | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>            | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>           | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                              | <b>v</b>    |
| <b>MOTTO .....</b>                               | <b>vi</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>                         | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                      | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                          | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                    | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                          | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                          | 7           |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....          | 8           |
| D. Tinjauan Pustaka .....                        | 8           |
| E. Metode Penelitian .....                       | 11          |
| F. Sistematika Pembahasan.....                   | 13          |
| <b>BAB II KONSEP KEBAHAGIAAN SUFISTIK .....</b>  | <b>15</b>   |
| A. Definisi Kebahagiaan.....                     | 15          |
| B. Kebahagiaan Menurut Filsafat .....            | 17          |
| C. Kebahagiaan Menurut Tasawuf .....             | 21          |
| <b>BAB III BIOGRAFI JALALUDDIN RAKHMAT .....</b> | <b>27</b>   |
| A. Riwayat Hidup dan Perjalanan Intelektual..... | 27          |
| B. Karya – Karya Jalaluddin Rakhmat .....        | 34          |
| C. Pemikiran Sufistik Jalaluddin Rakhmat .....   | 41          |

|  |           |
|--|-----------|
| <b>BAB IV KONSEP KEBAHAGIAAN MENURUT JALALUDDIN RAKHMAT</b> .....  | <b>47</b> |
| A. Hakekat Kebahagiaan .....                                       | 47        |
| B. Jebakan-Jebakan Kebahagiaan.....                                | 52        |
| C. Cara Meraih Kebahagiaan.....                                    | 56        |
| D. Kebahagiaan Menurut Pandangan Sufistik Jalaluddin Rakhmat ..... | 61        |
| <b>BAB V PENUTUP</b> .....   | <b>65</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 65        |
| B. Saran .....   | 66        |
| C. Daftar Pustaka.....   | 67        |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan manusia selalu diwarnai dengan persoalan-persoalan kebahagiaan, cinta, kegelisahan, kehampaan, kesedihan dan bahkan kesengsaraan. Hal ini dikarenakan manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang dibekali dengan kemampuan memahami apa yang sedang dialami dan dirasakan yang ada pada dirinya. Dengan kemampuannya tersebut manusia bisa memaknai dan memahami pengalaman-pengalaman tersebut. Tindakannya selalu mendorong kepada perubahan-perubahan kearah yang baik atau bahkan sebaliknya. Itulah yang membedakan manusia dengan makhluk lainya.

Dari berbagai permasalahan tersebut salah satunya adalah tentang kebahagiaan yang selalu ingin dicari oleh manusia. Secara esensinya meraih kebahagiaan merupakan tujuan hidup semua manusia. Manusia selalu berusaha dengan segala kemampuannya dan berharap bisa mencapainya. Sebagaimana Hamka menjelaskan, manusia sebagai makhluk yang tentram dan damai, kebahagiaan merupakan tujuan hidup yang ingin dicapai karena kebahagiaan adalah harapan semua orang.<sup>1</sup>

Menurut Hamad kebahagiaan adalah sebuah kondisi yang mana ingin diharapkan setiap manusia. Sebab kehidupan yang baik merupakan kehidupan yang bahagia, yaitu kondisi jiwa yang terdiri atas perasaan tenang, damai, ridho

---

<sup>1</sup> Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Republika, 2015), hlm. 45.

terhadap diri sendiri, dan menerima ketetapan Allah.<sup>2</sup> Semua usaha dan daya yang dilakukan manusia dimaksudkan untuk mencapai kebahagiaan.

Dilihat dari sejarahnya, tema kebahagiaan selalu menarik perhatian dari intelektual atau pemikir di setiap jamannya. Mulai dari jaman Yunani sampai sekarang kebahagiaan masih menjadi objek pembahasan. Salah satu filosof Yunani awal yang membahas kebahagiaan adalah Sokrates (470 SM-399 SM), menurutnya budi adalah tahu. Orang yang berpengetahuan secara alami akan berbudi baik. Arah menuju kebaikan merupakan cara terbaik untuk mencapai kebahagiaan hidup. Pada titik ini, Sokrates tidak mempersoalkan secara pengertiannya, kebahagiaan atau kesenangan. Pandangan kebahagiaannya hanya sebatas dimiliki jiwa saja. Aristoteles (384SM-322SM), ia berpendapat kebahagiaan adalah tujuan hidup, dan bahwa usaha mencapai kebahagiaan, bila dipahami dengan tepat, akan menghasilkan perilaku yang bijak.<sup>3</sup> Menurut Aristoteles tujuan tertinggi dari kehidupan manusia adalah kebahagiaan (eudaimonia).

Pada periode selanjutnya, pada masa Islam klasik kebahagiaan masih menjadi pembahasan yang menarik oleh para filosof muslim. Ada Ibnu Miskawaih (941M-1030M) salah satu filosof yang membahas konsep kebahagiaan. Menurutnya kebahagiaan tidak semua orang dapat mencapainya, hanya orang-orang khusus yang dapat mencapainya. Yang dimaksud orang yang khusus dalam hal ini adalah orang yang bisa mendundukan sifat hewannya.

---

<sup>2</sup> Ibrahim Hamad al-Qu'ayyid, *Panduan Menuju Hidup Bahagia dan Sukses*, terj. Tajuddin (Jakarta: Magfirah, 2004), hlm. 23.

Menurutnya, kebahagiaan adalah puncak kesempurnaan dari kebaikan. Dimana ketika manusia dapat mencapainya, maka manusia tidak memerlukan sesuatu yang lainnya lagi.<sup>4</sup>

Selain Ibn Miskawaih ada Al-Ghazali (1058 M-1111 M), melalui karyanya *Kimiya al-Sa'adah* menjelaskan jalan untuk mendapatkan kebahagiaan.<sup>5</sup> Bagi Al-Ghazali kebahagiaan adalah tujuan hidup manusia (khusus: para sufi). Al-Ghazali dalam memahami kebahagiaan terbagi menjadi dua, yaitu kebahagiaan akhirat dan kebahagiaan dunia. Baginya, kebahagiaan akhirat merupakan yang utama yang harus dicapai oleh setiap manusia, kebahagiaan akhirat bersifat hakiki. Sedangkan kebahagiaan dunia merupakan kebahagiaan yang bersifat sementara, karena dunia merupakan sarana untuk menuju akhirat.

Menjelang jaman *renesaince* atau *aufklarung* (pencerahan) di Eropa, Kebahagiaan masih tetap menarik dan menjadi bahan kajian, serta renungan oleh para intelektual dan filosof. Salah satunya adalah Thomas Aquinas (1225 M-1274 M). Ia merupakan teolog dan juga filosof pada jamanya. Dalam pandangan Aquinas kebahagiaan tidak terletak pada apa yang ada di dunia, seperti makanan, pakaian, mobil, dan lainnya, karena semua itu bersifat sementara dan bukan esensi dari kebahagiaan. Semua yang ada di dunia ini adalah sebatas sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan. Kebahagiaan dalam pandangannya adalah kebaikan manusia yang berdaulat. Thomas Aquinas lebih menekankan bahwa

---

<sup>4</sup> Imam Iqbal, "Konsep Kebahagiaan Menurut Ibn Miskawaih", *Tasamuh; Jurnal Studi Islam*, Vol.8, No. 2, 2016, hlm. 401.

<sup>5</sup> Imam Al-Ghazali, *Proses Kebahagiaan*, terj. Mustofa Bisri (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2020), hlm. 33.

sumber kebahagiaan adalah sang Ilahi. Lanjut ia menerangkan, manusia wajib untuk melakukan kebaikan dan menjauhi yang bersifat buruk. Dari sinilah manusia akan mencapai kebahagiaannya.<sup>6</sup>

Di era sekarang berbicara tentang kebahagiaan tentu menjadi kebutuhan yang bagi sebagian orang sulit untuk dipenuhi. Karena disebabkan adanya tantangan kehidupan sosial, budaya, dan lain-lainya. Dikarenakan sebagian orang menganggap kebahagiaan itu terletak pada kepemilikan materi. Dimana kebahagiaan dipahami masih sebatas materialistik. Ketika orang tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut orang tersebut akan merasa tidak dapat mencapai kebahagiaan dan merasa putus asa. Menurut Hamka, pemikiran seperti itu berasal dari hati yang kecewa, tidak ikhlas menerima keadaan.<sup>7</sup>

Permasalahan lainnya adalah anggapan bahwa kebahagiaan itu terdapat pada pengakuan atas pencapaian atau popularitas. Seperti, menjadi gubernur yang ingin dihormati oleh rakyatnya, atau guru besar yang dihormati oleh kolega dan murid-muridnya, seorang artis yang memiliki fans banyak. Contoh lainnya keluarga yang sukses dengan segala kebutuhan kehidupannya terpenuhi namun dalam kehidupannya salah satu anggota keluarga merasa tidak diperhatikan dari pasangan hidupnya yang mana menyebabkan seorang tersebut merasa kesepian dan hampa. Bahkan seorang atlet yang sudah merai berbagai medali olimpiade dalam kejuaraan, dengan kesuksesan yang dicari tetapi tidak dapat

---

<sup>6</sup>Rahmadon, "Kebahagiaan dalam Pandangan Thomas Aquinas dan Hamka", *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 5 No. 2, hlm. 40.

<sup>7</sup>Hamka, *Tasawuf Modern*, hlm. 45.

menemukan makna kehidupan. Pertanyaannya adalah apakah semua hal tersebut mendatangkan kebahagiaan bagi mereka.

Gejala-gejala tersebut banyak menyebar dan sering dianggap normal dalam masyarakat modern. Gejala tersebut oleh Paul Pearsall dinamakan gejala *Dysthymia*, yaitu perasaan sedih yang kronis dan hilangnya energi kehidupan di tengah-tengah kehidupan sukses dan tampak bahagia, kelihatan makin normal.<sup>8</sup> Karakteristik masyarakat modern diletakan pada apa yang dimilikinya. jati diri, kehormatan, kebahagiaan, bahkan seluruh hidupnya, ditentukan oleh apa yang dimilikinya. Hal tersebut semuanya dalam pandangan Jalaluddin Rakhmat merupakan gaya hidup yang mempunyai sejenis kepribadian yang patologis.<sup>9</sup>

Sebagaimana penjelasan Freud yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat bahwa kerakusan sebagai kepribadian patologis yang terjadi karena orang tidak berhasil mencapai kedewasaan penuh. Karena karakter tersebut adalah penyakit, penderitanya mengalami berbagai ilusi dan delusi. Ia mengira bahwa hartanya dapat memuaskan keinginannya akan keabadian.<sup>10</sup> Kompleksitas permasalahan yang dihadapi masyarakat modern inilah yang mengakibatkan disorientasi dalam kehidupannya. Bahkan untuk memaknai dan mencapai kebahagiaan kebanyakan masih terjebak pada hal-hal yang bersifat materi. Jalaluddin Rakhmat menggaris bawahi bahwa kehidupan manusia modern gampang terjebak dalam jebakan-jebakan kebahagiaan.

---

<sup>8</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Meraih Kebahagiaan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hlm. 121.

<sup>9</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Tafsir Kebahagiaan: Pesan Al-Quran Menyikapi Kesulitan Hidup*, (Jakarta: Serambi, 2010), hlm. 188.

<sup>10</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Tafsir Kebahagiaan: Pesan Al-Quran Menyikapi Kesulitan Hidup*, hlm. 189.

Hal tersebut senada dengan apa yang diulas oleh Martin Van Brunessen, modernitas dan modernisasi tidak selamanya dapat meningkatkan kesejahteraan manusia, baik lahir maupun batin. Modernisasi dan globalisasi yang terus berkembang sebagai corong baru dalam kehidupan memunculkan kesulitan-kesulitan baru dalam kehidupan. Menyebabkan kehidupan manusia modern terjebak pada gaya hidup materialistik-hedonistik, sampai pada disorientasi dan dislokasi sosial, politic dan budaya.<sup>11</sup> Namun, biar bagaimanapun modernitas merupakan era yang harus dilalui manusia dan dijalani dengan penuh perenungan. Segaris dengan apa yang dikatakan oleh Robby Habiba Abror, modernitas tetap digeluti dan dijadikan alat atau perantara untuk mencapai tujuan yang utama, yaitu mendekatkan diri dengan Allah yang maha kuasa.<sup>12</sup>

Dari latar belakang tersebutlah, Jalaluddin Rakhmat merupakan salah satu tokoh yang konsen mengkaji tentang kebahagiaan. Dia merupakan cendekiawan dan intelektual muslim Indonesia. Selain dikenal sebagai pengajar, dosen, dan dai, dia juga pernah aktif sebagai politisi. Sebagai aktivis, dia merupakan tokoh yang selalu memasang badan untuk mengayomi kelompok-kelompok minoritas. Di sisi lain, dia merupakan seorang intelektual yang produktif dalam menulis buku. Banyak berbagai pemikirannya dituangkan dalam karya-karyanya, seperti psikologi komunikasi, fikih, tasawuf.

---

<sup>11</sup> Martin Van Bruinessen dan Julia Day Howell Ed., *Urban Sufism*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. iv.

<sup>12</sup> Robby Habiba Abror, Muhammad Arif, Tarekat dan Kemodernan: Studi atas Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Yogyakarta, *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. 6. No. 1. 2021, hlm. 106.

Menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat perkotaan membawa Jalaluddin Rakhmat pada pengalaman yang menarik dirinya untuk merumuskan konsep kebahagiaan. Perjumpaannya dengan masyarakat kelas menengah perkotaan, yaitu kalangan pengusaha, pejabat, politisi, selebritis, dan kalangan profesional lainnya yang terbilang berpendidikan baik dalam kajian-kajian yang diselenggarakannya membawa pada diskursus tentang kebahagiaan.

Penulis tertarik meneliti pemikiran Jalaluddin Rakhmat, karena Jalaluddin Rakhmat memberikan sudut pandang yang berbeda tentang kebahagiaan. Dalam merumuskan pemikirannya tentang kebahagiaan, Jalaluddin Rakhmat menggunakan penggabungan beberapa keilmuan, diantaranya psikologi positif Martin Seligman dan tasawuf, keilmuan terakhir inilah yang akan menjadi fokus penelitian. Dari uraian di atas, penulis *interest* atau minat untuk meneliti lebih mendalam tentang konsep kebahagiaan menurut Jalaluddin Rakhmat dalam perspektif pandangan sufistiknya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kebahagiaan menurut sufistik?
2. Bagaimana konsep kebahagiaan menurut pandangan sufistik Jalaluddin Rakhmat?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

- a. Mengetahui konsep kebahagiaan prespektif pandangan sufiistik Jalaluddin Rahkmat.
- b. Memaparkan konsep kebahagiaan dalam pandangan Jalaluddin Rahkmat.

#### 2. Manfaat penelitian

Kegunaan penelitian terbagi menjadi dua;

##### a. Manfaat Teoritis

Sebagai bentuk inventarisasi pemikiran konsep kebahagiaan menurut Jalaluddin Rahkmat. Dapat dijadikan rujukan dalam mengkaji pemikiran Islam khususnya bagi akademisi yang memiliki ketertarikan pada tema tentang konsep kebahagiaan. Secara teoritis penelitian ini menunjukkan bahwa dinamisnya pemikiran Islam di Indonesia.

##### b. Manfaat Praktis

Bentuk implementasi dari apa yang didapat selama perkuliahan baik secara teoritis ataupun praktek.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Mengkaji dan meneliti terhadap konsep kebahagiaan Jalaluddin Rakhmat sangatlah menarik, mungkin sudah ada beberapa yang meneliti tentang konsep kebahagiaan. Tetapi, sejauh penelusuran penulis di UIN Sunan Kalijaga belum ada yang mengkaji konsep kebahagiaan dalam pandangan sufistik Jalaluddin Rakhmat.

Pertama, buku filsafat kebahagiaan karya Rusfian Effendi, pada buku ini banyak mengulas konsep kebahagiaan menurut filsafat Yunani Kuno dan filsafat Islam. Beberapa bab pada buku ini lebih menekankan pada kajian tokoh yang berbicara tentang kebahagiaan pada periode filsafat Yunani dan Islam. Buku ini juga menjadikan penulis tertarik untuk mendalami kajian tentang konsep kebahagiaan.

Kedua, buku proses kebahagiaan karya Al-Ghazali yang diterjemahkan oleh Mustofa Bisri. Buku terjemahan ini mengulas pandangan-pandangan Al-Ghazali tentang kebahagiaan meliputi; mengenal diri, Allah, dunia dan akhirat sampai pada tujuan akhir yaitu cinta kepada Allah.

Ketiga, Artikel jurnal dengan judul konsep kebahagiaan menurut Ibn Miskawaih. Jurnal ini memaparkan gagasan dasar pemikiran Ibn Miskawaih meliputi tentang Tuhan, Jiwa, kosmologi, dan akhlak serta konsep kebahagiaannya. Jurnal ini menjelaskan bahwa konsep kebahagiaan menurut Ibn Miskawaih terdiri dari beberapa tingkatan; pertama kebahagiaan yang masih terjebak hawa nafsu, kedua kebahagiaan tanpa pengaruh hawa nafsu, ketiga kebahagiaan pada ilmu dan pemahaman, keempat cita-cita, dan kelima keinginan dan perhatian, keenam kebahagiaan menuju kebajikan ilahi murni.<sup>13</sup>

Keempat, konsep kebahagiaan menurut Aristoteles dan Al Ghazali ditulis oleh Bahrudin Sukma. Pada skripsi ini mencoba untuk mengungkapkan persamaan dan perbedaan dari konsep kebahagiaan dari kedua tokoh tersebut.

---

<sup>13</sup> Imam Iqbal, "Konsep Kebahagiaan Menurut Ibn Miskawaih", *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, VIII, September, 2018.

Persamaannya, kedua tokoh tersebut meyakini bahwa kebahagiaan berasal dari sesuatu yang tidak nampak (Tuhan), sedangkan perbedaannya ada pada penempatan fungsi akal, Aristoteles lebih mengedepankan peran akal sedangkan Al Ghazali sebaliknya.<sup>14</sup>

Kelima, konsep kebahagiaan menurut Jalaluddin Rakhmat ditulis oleh Nur Khanifah. Topik yang dikaji sama dengan penulis, yaitu tentang konsep kebahagiaan Jalaluddin Rakhmat, yang membedakan dengan penulis adalah sudut pandang yang digunakan, penulis menggunakan pemikiran sufistik Jalaluddin Rakhmat. Pada penelitian mengungkap konsep kebahagiaan pandangan Jalaluddin Rakhmat masih secara umum belum spesifik. Menurutnya konsep kebahagiaan yang dikonstruksi Jalaluddin Rakhmat adalah gabungan dari konsep kebahagiaan yang berasal dari barat dan Islam.<sup>15</sup> Dari hasil penelitian yang dilakukan Khanifah penulis tidak sepakat dengan pandangan tersebut, menurut penulis bahwa konsep kebahagiaan Jalaluddin Rakhmat memiliki pondasi yang sangat kuat pada pandangan sufistiknya.

Dari penelusuran kepustakaan tersebut penulis berkesimpulan penelitian konsep kebahagiaan menurut pandangan sufistik Jalaluddin Rakhmat layak untuk diteliti lebih dalam dan diangkat dipanggung akademik. Penelitian ini juga melengkapinya penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji pemikiran Jalaluddin Rakhmat.

---

<sup>14</sup> Bahrudin Sukma, *Konsep Kebahagiaan Menurut Aristoteles dan Al Ghazali (Studi Komparasi)*, (Yogyakarta, Skripsi, Tidak Diterbitkan).

<sup>15</sup> Nur Khanifah, *Konsep Kebahagiaan Menurut Jalaluddin Rakhmat*, (Purwokerto, skripsi 2020, tidak diterbitkan).

## E. Metode Penelitian

Metode dalam penulisan ini mencakup seluruh perkembangan pengetahuan, seluruh rangkaian dari awal sampai pada kesimpulan ilmiah, dari bagian yang kusus atau pada keseluruhan objek pokok bahasan.<sup>16</sup> Selanjutnya untuk membantu fokus pada penelitian tentang gagasan Jaluddin Rahkmat menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam penelitian kualitatif berfokus pada penelitian pustaka (*library research*). Dalam teknisnya peneliti mengumpulkan buku-buku primer dan sekunder yang berkaitan dengan semua referensi yang mendukung penulisan ini. Tentu dalam hal ini adalah karya atau tulisan-tulisan yang mengulas gagasan Jalaluddin Rakhmat.

### 2. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode bibliografi. Artinya terlebih dahulu membaca dan mengulas buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian.

Literatur yang dijadikan sumber data terbagi menjadi dua:

#### a. Sumber Primer

Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah buku Jaluddin Rahmat, terutama semua pembahasan buku, termasuk ide-ide

---

<sup>16</sup> Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984), hlm. 10.

tentang konsep kebahagiaan, yang perlu diselidiki, dipelajari dan dianalisis.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan buku-buku atau tulisan-tulisan yang mengulas tentang pemikiran Jalaluddin Rakhmat atau yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu tentang konsep konsep kebahagiaan.

3. Pengolahan Data

Pada pengolahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

a. Deskripsi; Menjelaskan konsep gagasan tokoh secara menyeluruh.<sup>17</sup>

Secara teknis, peneliti melakukan parafrase sebagai ukuran kemampuan peneliti untuk memahami teks sebelum melakukan analisis memahami makna yang ada di dalam teks tersebut.<sup>18</sup> Peneliti menjelaskan seteratur mungkin gagasan-gagasan Jalaluddin Rakhmat terutama tentang konsep kebahagiaanya.

b. Interpretasi; Menyelami atau menjelajahi gagasan atau ide dari tokoh, sebagai usaha menemukan makna dimaksudkan tokoh.<sup>19</sup> Metode ini

digunakan untuk memahami dan menyelidiki data yang dikumpulkan dan untuk mendapatkan ide yang konkret tentang karakteristik dari gagasan seorang tokoh tersebut. Dengan demikian, peneliti akan memahami

---

<sup>17</sup> Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

<sup>18</sup> Muzairi, dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: FA Press, 2014), hlm. 53.

<sup>19</sup> Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 63.

tulisan-tulisan Jalaluddin Rahkmat dan ide-ide yang terkandung dalam karyanya.

- c. Analisis; Menjelaskan istilah-istilah tertentu yang memerlukan pemahaman konseptual untuk membandingkan ide-ide lain dan menemukan pemahaman lebih lanjut, ini disebut sebagai analisis.<sup>20</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari:

Bab pertama, membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, tinjauan pustaka, dan metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi penjelasan tentang konsep kebahagiaan dalam berbagai dimensi keilmuan. Pada bab ini akan dibahas penjelasan secara umum konsep kebahagiaan dari berbagai keilmuan, filsafat, tasawuf. Pada bab ini ditekankan pada konsep kebahagiaan sufistik.

Bab ketiga, pada bab ini memaparkan perihal biografi atau riwayat hidup Jalaluddin Rahkmat, dan berisi tentang latar belakang kehidupan dan karya-karyanya, serta pemikiran sufistiknya. Bab ini penting dibahas guna untuk mengetahui pergolakan hidup dari sang tokoh di mana dari pergolakan tersebut banyak mempengaruhi dari pemikiran sufistiknya.

Bab keempat, berisi penjelasan mengenai konsep kebahagiaan prespektif Jalaluddin Rahkmat. Bab ini merupakan bahasan pokok dari

---

<sup>20</sup> Louis Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Soerjono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 18.

penelitian penulis. Pada bab ini akan dipaparkan beberapa aspek kunci konsep kebahagiaan menurut Jalaluddin Rakhmat.

Bab kelima, adalah penutup, merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep kebahagiaan sufistik merupakan kebahagiaan yang lebih menekankan pada ranah nilai-nilai spritualitas sebagai substansinya. Kebahagiaan para sufi bisa dicapai dengan melakukan perjalanan spritualitas *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. Ibn Miskawaih, Al-Ghazali, Ibn ‘Ata’illah, Ibn Qayyim mendefinisikan kebahagiaan sebagai pengalaman spritualitas dalam mendekati diri kepada Sang Pencipta alam semesta, yaitu Allah. Pencapaian kenikmatan spritualitas dari seorang sufi sebagai perwujudan dari kebahagiaan. Kebahagiaan dimaknai sebagai kebahagiaan yang memiliki nilai dan tujuan teologis-filosofis.
2. Konsep kebahagiaan dalam pandangan sufistik Jalaluddin Rakhmat adalah kebahagiaan yang didasarkan pada niat untuk tujuan mendekati diri pada Allah kemudian diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari sebagai bentuk perwujudan dari nilai-nilai yang ada pada ajaran tasawuf. Nilai-nilai normatif yang ada pada ajaran tasawuf tersebut dijadikan paradigma yang harus ditanamkan dalam diri sendiri. Tidak berhenti disitu, konsep kebahagiaan dalam pandangan sufistik Jalaluddin Rakhmat selain menekankan pada kebahagiaan personal atau individual lebih dulu dicapai, tetapi kebahagiaan tersebut juga harus bisa dibagi dan dirasakan oleh orang lain. Hal inilah yang membedakan dengan konsep kebahagiaan Jalaluddin

Rakhmat dengan sufi-sufi lainnya. Menurut pendapat penulis dengan segala keterbatasannya memahami konsep kebahagiaan sufistik Jalaluddin Rakhmat sebagai konsep kebahagiaan yang memiliki nilai dan tujuan filosofis-antroposentris.

## **B. Saran**

Mengkaji dan mendiskusikan pemikir-pemikir muslim Indonesia harus lebih mendapatkan perhatian lebih oleh akademisi perguruan tinggi Islam Indonesia, khususnya para akademisi Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Menurut pandangan penulis hal demikian merupakan sebagai bentuk apresiasi dan penghormatan atas ide-idenya dalam mengembangkan pemikiran Islam. Sekaligus sebagai bentuk dokumentasi tentang ide-ide yang lahir dari intelektual muslim Indonesia. Terutama tentang tema kebahagiaan yang merupakan bagian penting dalam penggalan-penggalan kehidupan manusia.

Konsep kebahagiaan dalam pandangan sufistik juga perlu dijadikan nilai-nilai yang harus dipahami oleh masyarakat umum, khususnya para akademisi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan demikian kita tidak dengan mudah terjebak pada pandangan-pandangan materialistik. Terutama pandangan kebahagiaan yang dirumuskan Jalaluddin Rakhmat yang bersifat filosofis-antropologis bisa diimplementasikan sebagai ruh dalam berkhidmat untuk mengembangkan dan membangun ilmu-ilmu keislaman yang lebih humanis. Tentunya, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu pintu kritik dan masukan masih terbuka lebar. Dan

sekiranya jika ada dari kalangan akademisi ingin mengangkat tema yang sehaluan mengenai tentang konsep kebahagiaan. Skripsi ini bisa dijadikan sebagai tambahan referensi juga sangat bisa untuk diinovasi dari segi pendekatan maupun teori guna menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih baik lagi.

### **C. Daftar Pustaka**

#### **1. Buku**

Al-Ghazali, *Proses Kebahagiaan*, terj Mustofa Bisri. Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa, 2020.

Al-Tirmidzi, Al-Hakim, *Buku Saku Olah Jiwa: Panduan Meraih Kebahagiaan Menjadi Hamba Allah*, terj. Fauzi dkk, Jakarta: Zaman, 2013.

Bagir, Haidar, *Islam Risalah Cinta dan Kebahagiaan*, Bandung: Mizan, 2019.

Baker, Anton dan Zubair Charis, Ahmad, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

----- *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984.

Bruinessen, Martin Van dan Julia Day Howell Ed., *Urban Sufism*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Effendi, Rusfian, *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-Farabi)*, Sleman: Deepublish, 2017.

Hamad al-Qu'ayyid, Ibrahim, *Panduan Menuju Hidup Bahagia dan Sukses*, terj. Tajuddin. Jakarta: Maghfirah, 2004.

Hamka, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Republika: 2015.

Junaedi, Didi, *Tafsir Kebahagiaan, Menyikap Makna Kebahagiaan dalam Al-Quran Prespektif Pafsir Psikologi*, Brebes: Rahmadina Publishing, 2019.

Kattsoff, Louis, *Pengantar Filsafat*, terj. Soerjono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992.

- Kholil, Akhmad, *Merengkuh Bahagia Prespektif Tasawuf dan Psikologi*, Malang, UIN Maliki Press, 2014
- Kosasih, E. N, *Menuju Bahagia di Lanjut Usia*, Jakarta: Pusat Kajian Nasional Masalah Lanjut Usia, 2002.
- Muthahari, Murtadha, *Falsafah Akhlak*, Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2014.
- Muzairi, dkk, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: FA Press, 2014.
- Muzakkir, *Hidup Sehat dan Bahagia dalam Perspektif Tasawuf*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Nasution, Ahmad Bangun, Siregar, Royani Hanum, *Akhlak Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya (disertai Biografi tokoh – tokoh Sufi)*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Qayyim, Ibn al-Jawziyah, *Madârij al-Sâlikîn Bayna Manazil Iyyâka Na'budu wa Iyyâka Nasta'in*, al-Qâhirah: Mu'assasah al-Mukhtâr, 2001.
- Qayyim, Ibnu, *Kunci Kebahagiaan*, terj. Abdul Hayyie, dkk Jakarta: Akbar; 2005.
- Rakhmat, Jalaluddin , *Tafsir Kebahagiaan: Pesan Al-Quran Menyikapi Kesulitan Hidup*, Jakarta: Serambi, 2010.
- *Dahulukan Akhlak di atas Fiqih*, Bandung: Mizan, 2007.
- *Doa dan Kebahagiaan; etika memohon kepada Allah dan menyikapi kesulitan hidup*, Tangerang Selatan; Baca, 2001.
- *Jalan Rahmat Mengetuk Pintu Tuhan*, Jakarta: Quanta, 2013.
- *Jangan Bakar Taman Surgamu*, Bandung: Nuasa Cendekia, 2017.
- *Menjawab Soal-Soal Islam Kontemporer*, Bandung: Mizan, 1998.
- *Meraih Kebahagiaan*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- *Membuka Tirai Kegaiban, Renungan-Renungan Sufistik*, Jakarta: Mizan, 2008.

Rakhmat, Jalaluddin, dkk, *Zaman baru Islam Indonesia: pemikiran dan aksi politik*, ditulis oleh Dedy Jamaluddin Malik, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1998.

Rosyidi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal*, Jakarta: Paramadina, 2004.

Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

## 2. Skripsi dan Tesis

Nur Khanifah, *Konsep Kebahagiaan Menurut Jalaluddin Rakhmat*, Skripsi: tidak diterbitkan, 2020.

Herianti, *Dekontruksi Pemikiran Sufistik Jalaluddin Rakhmat: Studi atas Pemikiran Sufistik pada Era Transformasi Sosial*, Tesis: tidak diterbitkan, 2018.

## 3. Jurnal

Chaer, Toriqul, "Tasawuf dan Konsep Kebahagiaan Sufistik", *Jurnal Warasath*, Vol. 1 No. 1 Maret 2015.

Hamim, Khairul, "Kebahagiaan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Filsafat", *Jurnal Tasamuh* Vol. 13 No. 2 Juni 2016.

Iqbal, Imam, "Konsep Kebahagiaan Menurut Ibn Miskawaih", *Tasamuh; jurnal studi Islam*, Vol.8, No. 2, hlm, 401.

Masyhar, Aly, "Tasawuf: Sejarah, Mazhab, dan Inti Ajarannya", *Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*. Vol.XII. No. 1. 2015.

Muhammad, "Jalaluddin Rakhmat dan Pemikiran Sufistiknya", *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* Vol. 2 No. 2 Juni-November 2020.

Putri, Endrika Widdia, "Konsep Kebahagiaan dalam Perspektif Al-Farabi", *Jurnal thaqafiyyat*, Vol. 19 No. 1 Juni 2018

Rahayu, Theresia Puji, Determinan Kabahagiaan di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19 No. 1, April 2019.

Rahmadon, "Kebahagiaan dalam Pandangan Thomas Aquinas dan Hamka", *jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2 No. 2.

Rofi'udin, "Konsep Kebahagiaan dalam Pandangan Psikologi Sufistik," *Theologia*, Vol. 24, No. 2, Juli-Desember 2013.

Robby Habiba Abror, Muhammad Arif, “Tarekat dan Kemodernan: Studi atas Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Yogyakarta”, *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol. 6. No. 1. 2021.

4. Email dan CP : [wijayaanton215@gmail.com](mailto:wijayaanton215@gmail.com) / 088229296904

